

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri pariwisata internasional mengalami pemulihan yang kuat setelah pandemi COVID-19. Dalam tujuh bulan pertama tahun 2024, kedatangan wisatawan internasional mencapai 96% dari level pra-pandemi, dengan peningkatan 11% dibandingkan periode yang sama tahun 2023, menurut World Tourism Organization (2024). Pasar wisata Muslim tumbuh pesat dengan 145 juta kedatangan internasional pada 2023 mencapai 90% dari level sebelum pandemi dan di-perkirakan tumbuh 3-5% persen pada 2024. Populasi Muslim muda mengalami peningkatan dengan 70% berusia di bawah 40 tahun mendorong permintaan perjalanan. Meski berpotensi, banyak negara minoritas muslim memiliki tantangan seperti kurangnya makanan halal dan tempat ibadah menurut, Mastercard & CrescentRating (2024).

Dengan bertambahnya jumlah Wisatawan Muslim dalam dunia pariwisata membuat sektor industri pariwisata harus memperhatikan wisatawan muslim ketika mengunjungi berbagai negara khususnya negara Minoritas Muslim. Hal tersebut dikarenakan Wisata Muslim sering menghadapi tantangan seperti lingkungan baru, keterbatasan informasi tempat makan halal, dan minimnya fasilitas ibadah. Perjalanan harus memperhatikan aturan agama, seperti memastikan makanan halal dan jadwal perjalanan yang mendukung salat. Banyak wisatawan Muslim merasa tidak nyaman karena kurangnya fasilitas ibadah (Arisanti et al., 2022).

Fasilitas ibadah yang dibutuhkan bagi Wisatawan Muslim yaitu tersedianya tempat salat, seperti masjid atau musala, karena salat merupakan kewajiban yang dilakukan setiap hari pada waktu tertentu bagi seorang Muslim, dimulai dengan wudu terlebih dahulu (Saville & Mahbubi, 2021). Selain ruang salat, fasilitas pendukung seperti sajadah, petunjuk arah kiblat, tempat wudu, area salat terpisah, dan toilet yang

sesuai dengan aturan Islam juga diperlukan oleh wisatawan Muslim (Arisanti et al., 2022).

Keterbatasan fasilitas ibadah bagi Wisatawan Muslim seringkali terjadi pada negara yang dikunjungi merupakan negara Minoritas Muslim, seperti kesulitan menemukan makanan halal dan tempat untuk melakukan ibadah salat. hal tersebut menjadi suatu masalah yang sering dialami oleh Wisatawan Muslim dan untuk menggali lebih dalam permasalahan tersebut, penulis melakukan wawancara kepada dua narasumber yang pernah mengalami hal tersebut saat pergi ke negara Minoritas Muslim yaitu Jepang dan Australia, disana mereka terpaksa harus melakukan ibadah salat pada ruang publik dan tempat sepi yang sekiranya bersih dan layak untuk dijadikan sebagai tempat salat.

Peristiwa serupa juga pernah dialami dari salah satu penelitian yang menjelaskan juga bahwa salah satu wisatawan muslim yang berkunjung ke Jepang mengalami kesulitan ini, tetapi wisatawan muslim tersebut tetap menjalankan ibadah dengan memanfaatkan kemudahan salat *jama'*. Meskipun sulit menemukan masjid, Wisatawan Muslim tersebut merasa cukup jika ada ruang pribadi untuk melakukan salat, seperti di kamar hotel atau tempat yang bisa digunakan untuk salat (Pratiwi & Andarini, 2020).

Salat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh Umat Muslim sebanyak lima kali dalam sehari, Seringkali saat melakukan salat dilengkapi menggunakan sajadah yang berfungsi sebagai alas salat dan telah digunakan oleh umat Muslim selama berabad-abad (Karim et al., 2021). Agar salat seorang muslim terjaga dan tidak terganggu dengan orang yang berlalu-lalang di depannya maka dianjurkan untuk menggunakan *Sutrah*. *Sutrah* digunakan sebagai pembatas saat salat untuk mencegah orang lewat di depannya. (Ridwan, 2023). Maka bagi seorang Muslim dibutuhkan beberapa perlengkapan ibadah dalam melakukannya, khususnya melakukan ibadah salat yang memerlukan sajadah dan *sutrah* Agar salat yang dilakukan terasa khidmat dan terjaga.

Untuk mendukung *traveling*, diperlukan tas yang sesuai dengan kebutuhan penyimpanan, seperti ransel *backpack*, tas pinggang, atau tas selempang. Tas *backpack* seringkali digunakan dalam melakukan traveling karena dapat membawa banyak perlengkapan. Penggunaan perlengkapan yang tepat penting untuk pengalaman *traveling* yang nyaman (Rahmatullah & Pramudya, 2020). Maka tas *backpack* merupakan pilihan yang sering digunakan oleh *traveler* karena sesuai dengan kebutuhan perjalanannya. Namun seseorang perlu memperhatikan produk yang digunakan apakah dapat mempermudah atau membuatnya lebih praktis dalam digunakan. *Multi-functional design* dalam prinsip desain sirkular menciptakan produk dengan berbagai fungsi, sehingga lebih fleksibel, menghemat sumber daya, dan mengurangi limbah, yang mendukung ekonomi sirkular (Azhar et al., 2024). Maka dengan menerapkan produk multifungsi dapat mempermudah kegunaannya dan dapat memberikan kontribusi pada lingkungan.

Saat ini banyak sekali produk yang digunakan untuk membantu kebutuhan pengguna, namun masih tergolong sedikit produk yang dikhususkan untuk kebutuhan ibadah. Penelitian oleh Ibrahim & Jakaria (2020) menunjukkan bahwa produksi barang sesuai hukum Islam masih tergolong rendah, terutama di luar sektor keuangan, kesehatan, dan kecantikan. Meski permintaan tinggi, produk ibadah sesuai syariat masih sulit ditemukan di pasaran. Beberapa produk, seperti kursi lipat beralih fungsi untuk ibadah bagi lansia meski awalnya produk tersebut tidak dibuat untuk beribadah dan menjadi standarisasi bagi tempat-tempat ibadah untuk menyediakan kursi lipat, khususnya masjid. Produk berbasis syariat memiliki potensi besar untuk dipasarkan secara global, terutama dengan populasi Muslim yang besar, termasuk 240 juta di Asia Tenggara.

Dari pernyataan di atas, peneliti bertujuan untuk merancang *backpack* multifungsi dengan menambahkan kompartemen sajadah agar memudahkan muslim traveler dalam melakukan ibadah salat saat bepergian ke luar negeri dengan keterbatasan fasilitas ibadah, *backpack* multifungsi ini dapat menjadi penunjang sebagai fasilitas ibadah salat dengan memanfaatkan tas sebagai penghalang ketika sholat (*sutrah*) dan penambahan kompartemen sajadah pada tas. Diharapkan hasil penelitian ini

dapat mempermudah muslim traveler dalam beribadah salat di manapun mereka berada dan berpotensi menjadi inovasi produk ibadah bagi umat Muslim.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka didapatkan identifikasi masalah yaitu:

1. Wisatawan Muslim menghadapi keterbatasan fasilitas ibadah di negara minoritas Muslim, seperti kesulitan menemukan makanan halal dan tempat ibadah.
2. Salat wajib dilakukan lima kali sehari, sehingga tempat ibadah seperti masjid atau musala serta fasilitas pendukung seperti sajadah, arah kiblat, dan tempat wudu sangat dibutuhkan.
3. Produk-produk yang mendukung aktivitas ibadah bagi wisatawan Muslim masih minim di pasar, meskipun permintaan terus meningkat.
4. Produk ibadah memiliki potensi besar untuk dikembangkan, terutama dalam sektor perjalanan, karena tingginya populasi Muslim dan meningkatnya permintaan.

1.3. Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan, didapatkan rumusan masalah yaitu perlunya perancang backpack multifungsi yang dapat memfasilitasi kebutuhan ibadah Muslim traveler, khususnya untuk salat, saat bepergian ke negara dengan keterbatasan fasilitas ibadah.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana merancang backpack multifungsi yang dapat mengakomodasi kebutuhan ibadah salat bagi wisatawan Muslim?

1.5. Tujuan Penelitian

Melalui pertimbangan permasalahan yang dirumuskan, didapatkan bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut untuk merancang backpack multifungsi dengan menambahkan kompartemen sajadah yang dapat memudahkan muslim traveler dalam salat saat bepergian ke negara dengan keterbatasan fasilitas ibadah.

1.6. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki fokus batasan dalam merancang Backpack multifungsi sebagai mendukung ibadah bagi muslim traveler yang berfokus pada pertimbangan desain, material, ergonomi, dan penambahan sistem kompartemen sajadah untuk memudahkan muslim traveler dalam melakukan perjalanan luar negeri.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Perancangan Backpack Multifungsi dengan pertimbangan ergonomi.
2. Penggunaan material yang efektif pada perancangan backpack multifungsi.
3. Perancangan sistem penambahan kompartemen sajadah yang dapat memudahkan wisatawan muslim dalam beribadah.

1.8. Keterbatasan Penelitian/Perancangan

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu produk yang dirancang belum dapat diuji coba secara langsung di lapangan karena keterbatasan akses terhadap pengguna yang dalam waktu dekat tidak melakukan perjalanan ke luar negeri, khususnya ke negara dengan populasi Muslim minoritas.

1.9. Manfaat Penelitian

Berisi tentang uraian mengenai manfaat apa yang dihasilkan dari proyek penelitian/perancangan ini.

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah wawasan tentang pengembangan produk yang mengintegrasikan kebutuhan ibadah dengan gaya hidup modern.

2. Bagi Masyarakat

Membantu wisatawan Muslim dalam menjalankan ibadah salat saat bepergian, terutama di negara-negara yang minim fasilitas ibadah.

3. Bagi Industri

Memberikan solusi inovatif bagi industri pariwisata dan produk perjalanan dengan merancang produk yang mendukung kebutuhan wisatawan Muslim.

1.10. Sistematika Penulisan

Berisi tentang susunan penulisan laporan penelitian.

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup perancangan, keterbatasan penelitian/perancangan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN

Pada bab ini berisi kajian Pustaka, kajian teoretis, dan kajian empiris yang relevan terhadap permasalahan sebagai penunjang dalam pemecahan masalah.

3. BAB III METODE

Pada bab ini membahas rancangan penelitian, metode penelitian, teknik dan proses pengumpulan data, teknik analisa data, metode dan proses perancangan, dan instrumen validasi perancangan.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan keseluruhan proses pengumpulan data dan proses observasi serta penjelasan dalam pemecahan masalah dengan beberapa metode. Bab ini juga membahas mengenai konsep perancangan produk dengan tabel kebutuhan desain dan visualisasi karya.

5. BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini penulis menuliskan kembali beberapa hasil utama dari rangkaian proses yang telah dilakukan dalam merancang dan menyusun laporan ini, juga memberikan saran kepada pembaca untuk harapan penulis.

6. DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini berisikan rujukan dan referensi yang digunakan selama proses perancangan dan penulisan laporan.